ILMU DALAM KEJAWEN
(STUDI TERHADAP AJARAN KI AGENG SURYOMENTARAM)

S K R I P S I

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat Islam

Oleh:
Ucik Isdiyanto
N I M: 9851 2598

JURUSAN AQIDAH FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003

ABSTRAK

Pada Abad pertengahan ilmu pengetahuan lebih kepada hal-hal yang abstrak dan didominasi oleh Gereja, kemudian pada zaman renaisans ilmu pengetahuan mengalami perkembangan dengan munculnya faham humanisme (mengandalkan manusia sebagai pusat segala-galanya) dari sini awal lahirnya aliran rasionalisme yang dipelopori oleh Rene Descartes, aliran ini berpendapat bahwa sumber pengetahuan yang mencukupi dan yang dapat dipercaya adalah rasio (akal). Aliran tersebut kemudian diikuti oleh lahirnya aliran empirisme yang dipelopori oleh John Locke, aliran ini berpendapat bahwa sumber pengetahuan adalah pengalaman (empiri) baik itu pengalaman batiniah maupun lahiriyah. Kedua aliran tersebut berkembang dengan pesat dan menimbulkan lahirnya Sekularisasi di dunia Barat, kemudian dari sini timbul pertanyaan bagaimanakah ilmu pengetahuan di dunia Timur khususnya di Jawa dan penulis mengambil seorang tokoh Jawa untuk diteliti tentang konsep ilmunya serta apakah ia seorang filosof dan karya tentang ilmu pengetahuan bisa dimasukan kedalam filsafat ilmu sebab orang Jawa biasanya identik dengan mistiknya, tokoh tersebut adalah Ki Ageng Suryomentaram.

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini adalah pendekatan historis faktual, karena yang dikaji berupa aspek biografis. Untuk melengkapi data yang diperlukan penulis menggunakan metode sebagai berikut: *Pertama*, teknik pengumpulan data, penulis mengumpulkan data-data dari buku Ki Ageng Suryomentaram dan mencari skripsi yang membahas tentang Ki Ageng Suryomentaram, serta konsep umum yang mendukung penulisan skripsi ini. *Kedua*, teknik menganalisis data, setelah mendapatkan data-data yang telah diperlukan dalam penulisan skripsi ini, penulis mencoba untuk mengolah data-data tersebut agar dapat dipahami dengan jelas, untuk mengolah data-data tersebut penulis menggunakan *Teknik Deskripsi*, disini penulis menguraikan dan mendeskripsikan konsep pemikiran Ki Ageng Suryomentaram. *Teknik Interprestasi*, dengan teknik ini penulis mencoba untuk menyelami, menangkap arti dan nuansa yang dimaksud oleh tokoh, dan terakhir penulis menggunakan *Teknik Analisa*, disini penulis berusaha untuk memisahkan, membedakan dan melihat nuansa yang dikandung di dalam pemikiran tersebut agar nanti ada keteraturan dalam penulisan skripsi ini.

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah *Pertama*, menambah khasanah kepustakaan ilmu filsafat. *Kedua*, mendapatkan informasi tentang konsep ilmu yang ditawarkan oleh Ki Ageng Suryomentaram. *Ketiga*, ingin melestarikan kebudayaan Bangsa sendiri, khususnya yang berkenaan dengan ajaran-ajaran orang Timur (Bangsa Indonesia).

Hasil dari penulisan skripsi ini adalah ingin mengetahui bagaimanakah konsep ilmu pengetahuan yang ditawarkan oleh Ki Ageng Suryomentaram yang terdapat dalam bukunya, serta apakah yang menunjukan kalau Ki Ageng Suryomentaram itu seorang filosof dalam konteks ilmu pengetahuan.

NOTA DINAS PEMBIMBING

No :

Lamp. : 6 (enam) eks. Skripsi

Hal : Skripsi sdr. Ucik Isdiyanto

Yogyakarta, 23 Juni 2003

Kepada Yang Terhormat:
Dekan Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
di
Yogyakarta

Assalamua'alaikum wr. wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Ucik Isdiyanto
N I M	: 9851 2598
Jurusan	: Aqidah Filsafat (A F)
Judul	: Ilmu dalam Kejawen (studi terhadap ajaran Ki Ageng Suryomentaram)

Maka selaku Pembimbing/Pembantu Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Moh. Damami, M. Ag	Drs. M. Mansyur, M. Ag
N I P 150 202 822	N I P 150 259 570

DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto Telpon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN
Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/730/2003

Skripsi dengan judul : *Ilmu Dalam Kejawen (studi terhadap ajaran Ki Ageng Suryomentaram)*

Diajukan oleh :
1. Nama : Ucik Isdiyanto
2. NIM : 98512598
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : AF

Telah dimunaqosyahkan pada hari : *Kamis*, tanggal: *10 Juli 2003* dengan nilai : 80 (B+) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu : Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. M. Achmadi Anwar, MM
NIP. 150058705

Sekretaris Sidang

Drs. Abdul Basir Solissa, M. Ag
NIP. 150235497

Pembimbing/merangkap Penguji

Drs. M. Damami, M. Ag
NIP. 150202822

Pembantu Pembimbing

Drs. M. Mansyur, M. Ag
NIP. 150259570

Penguji I

Drs. H. Muzairi, MA
NIP. 150215586

Penguji II

Muh. Fatkhan, S. Ag
NIP. 150292262

Yogyakarta, 10 Juli 2003
DEKAN

Dr. Djam'annuri, MA
NIP. 150182860

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Tuhan seru sekalian alam, yang berkat rahmat, taufiq dan hidayah-Nya penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Shalawat dan salam semoga tetap terlimpah pada junjungan Nabi Muhammad saw. Yang telah menerangi dunia dengan risalah kerosulannya.

Dalam rangka menyusun skripsi ini, tanpa ada bantuan dan kemudahan dari berbagai pihak maka dapat dipastikan akan menemui banyak kesulitan. Atas dasar itulah penyusun merasa berhutang budi sehingga terpanggil untuk mengucapakan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Djam'annuri, MA. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Moh. Damami, M. Ag selaku pembimbing I dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. M. Mansyur, M. Ag selaku pembimbing II dalam penulisan skripsi ini.
4. Segenap keluarga tercinta (Bpk. Sudiyono, Ibu Srikuntari, Lis Dwiningsih, dan Ade Novitasari), yang telah memberi perhatian, dorongan dan bantuan materiil dan spiritual selama penulis belajar di

Fakultas Ushuluddin, Aqidah Filsafat Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Keluarga Hadi Sumarto dan keluarga Muhadi, yang telah memberikan perhatian, dorongan dan bantuan spiritual selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebut disini yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberi bantuan dalam pelaksanaan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, penulis sadar bahwa guna peningkatan dalam penulisan lebih lanjut maka sangat diperlukan kritik-kritik dan saran-saran yang membangun, untuk itulah penulis sangat mengharap adanya kritik dan saran dari berbagai pihak agar dalam penulisan di masa mendatang dapat lebih baik lagi. Dengan iringan doa semoga Allah swt. Membalas budi baik mereka dan menjadikan amal shalih. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi khasanah dunia ilmu pengetahuan pada umumnya dan dunia Filsafat pada khususnya.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN NOTA DINAS ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
HALAMAN PERSEMBAHAN iv
HALAMAN MOTTO v
HALAMAN KATA PENGANTAR vi
HALAMAN DAFTAR ISI viii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 6
D. Tinjauan Pustaka 7
E. Metode Penelitian 10
F. Sistematika Pembahasan 12

BAB II. MENGENAL KI AGENG SURYOMENTARAM

A. Riwayat Hidup 14
B. Karya-karya Ki Ageng Suryomentaram
1. Wejangan Pokok Ilmu Bahagia 27
2. Ukuran Keempat 29
3. Filsafat Rasa Hidup 31
4. Rasa Bebas 32

5. Rasa Unggul 33

6. Menyembah Kepada Yang Kuasa 34

7. Mawas Diri 36

8. Rasa Manusia 36

9. Kesempurnaan 38

10. Ijazah Hidup 39

BAB III. KONSEP ILMU MENURUT KI AGENG SURYOMENTARAM

A. Sumber Ilmu 44

B. Cara Mendapatkan Ilmu 44

C. Ukuran Ilmu

1. Barang yang ada itu ada 47

2. Barang yang ada itu abadi 49

3. Wujud barang yang ada ialah zat, keinginan dan aku ... 52

D. Klasifikasi Ilmu

1. Tahu 56

2. Mengira Tahu 58

E. Hakekat Ilmu 62

F. Tujuan Ilmu 63

BAB IV. KI AGENG SURYOMENTARAM SEBAGAI FILOSOF

A. Ki Ageng Suryomentaram sebagai Filosof 66

1. Manusia adalah makhluk yang memiliki jiwa dan raga .. 67

2. Manusia yang hidup dalam masyarakat 69

3. Manusia adalah makhluk Tuhan yang bebas 73

B. Ki Ageng Suryomentaram sebagai Mistikus 75

1. Yang Menyembah 78

2. Yang Disembah 80

3. Menyembah 81

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan 90

B. Saran-Saran 91

DAFTAR PUSTAKA 92

ABSTRAK

CURRICULUM VITAE

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada abad pertengahan Filsafat mencurahkan perhatian kepada hal-hal yang abstrak,[1] yang didominasi oleh religiositas Gereja, kemudian dalam zaman Renaisans perhatian ditujukan kepada hal-hal yang konkret, kepada alam semesta, kepada manusia sendiri, kepada hidup masyarakat dan kepada sejarah,[2] maka dengan gerakan Renaisans pemikiran Barat mulai menempatkan individu manusia dengan akal sehat dan kebebasan muthlak untuk menemukan pemecahan semua masalah. Kemudian dikenal dengan paham Humanisme, paham humanisme cenderung mengandalkan manusia sebagai pusat segala-galanya (antroposentris).[3] Dengan indera dan akalnya manusia mampu mencapai apa yang dikehendakinya. Di dunia Barat timbul pertentangan asasi dari kajian itu dengan paham sebelumnya yang menganut theosentris yang Gereja sebagai pusat dan induk informasi tentang kebenaran yang berlangsung dari abad ke VIII sampai dengan ke XIV M.[4] Dengan demikian Gereja dianggap sebagai pusat kebenaran fundamental. Pada saat itu kemampuan manusia terbelenggu dan tokoh-tokoh Gereja (dalam hal ini para Pater) sangat dominan. Masuknya pengaruh Ibnu

---

[1] Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm. 5

[2] Harun Hadiwijono, *Sari Sejarah Filsafat Barat*, Jilid II, (Yogyakarta:Kanisius, 1980), hlm. 12

[3] Pardoyo, *Sekulerisasi dalam Polemik*, (Jakarta: Pustaka Utama, 1993), hlm. 28

[4] *Ibid.*, hlm. 252

Rusyd dari Andalusia dengan paham Averroismenya[5] maka sebagaian kecil kelompoknya membebaskan manusia dari penjara kebenaran yang dilakukan oleh tokoh-tokoh Gerejani. Sebagai dampak muncul paham Renaissance (abad ke XV sampai dengan ke XVII M) sebagai waktu bebasnya manusia kembali dalam arti berpikirnya. Renaissance adalah reaksi intelektual terhadap sikap Gereja dan bergerak memberikan kemerdekaan berpikir terhadap manusia; berpikir tanpa dikaitkan kembali pada doktrin agama (Gereja), ilmu dianggap sebagai produk akal semata-mata yang terpisah dari segala unsur spiritual. Inilah awal lahirnya Sekularisasi yang sebenarnya, yang agama dan dunia dipisahkan.[6]

Sekularisasi di dunia Barat ditandai dengan lahirnya Rasionalisme yang di pelopori oleh Rene Descartes (1596-1650). Menurut Rene Descartes: Aliran Rasionalisme berpendapat bahwa sumber pengetahuan yang mencukupi dan yang dapat dipercaya adalah rasio (akal).[7] Klaim Aliran Rasionalisme ini bertujuan ingin mendudukkan manusia pada posisi yang paling tinggi dengan akal (*reason*) sebagai pemegang otoritas yang terlepas dari pola tentang adanya Transendentalisme.[8]

Dalam segi ini manusia tidak lagi berbicara akan pentingnya agama bagi kehidupan manusia, melainkan kemandirian yang dirasakannya sebagai akibat berkuasanya akal (*reason*) pada dirinya. Manusia telah berada dalam pola

---

[5] Lorens Bagus, *op.cit.*, hlm. 104

[6] Pardoyo, *op.cit.*, hlm. 19

[7] Harun Hadiwijono,*Sari Sejarah filsafat Barat* , jilid II,(Yogyakarta: Kanisius, 1980), hlm. 18. dan Yuyun Suria Sumantri, *Filsafat Ilmu,(Sebuah Pengantar Populer)*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1985), hlm. 45

[8] Lorens Bagus, *op.cit.*, hlm. 1122

pemikiran ontologis[9] yang bersifat substansial. Sementara itu C. A. Van Peursen mengatakan:

> Substansialisme mengadakan isolasi, pemisahan manusia, barang-barang dunia nilai-nilai dan Tuhan di pandang sebagai lingkaran-lingkaran yang ber diri sendiri sebagai substansi-substansi lepas yang satu dari yang lain.[10]

Manusia berpendirian/berpatokan seolah-olah dengan akal budinya mampu menangkap dan mengerti segala-galanya tanpa tergantung pada subyek yang memiliki kemampuan suprarasional. Dalam hal ini C. A. Van Peursen selanjutnya mengatakan:

> Daya fikir manusia dalam teknik dan ilmu pengetahuan menjadi demikian besar, sehingga tidak dianggap relevan lagi. Pada hal ini Nietzsche berbicara mengenai runtuhnya dunia nilai-nilai diturunkan dari tahtanya, langit menjadi kosong manusia di rongrong, masyarakat di pecah belah.[11]

Pemikiran Rasionalisme ini di satu sisi memberikan tempat pada manusia sebagai makhluk yang paling besar, sesuai dengan semboyan Nietzsche. Tetapi di sisi lain manusia telah bergerak jauh dari kodratnya dengan mengabaikan rasa dan panca indera yang sama-sama mempunyai andil dalam mewujudkan ilmu sebagai ideologi empiris.

Aliran Empiricism adalah lawan dari Rasionalisme yang muncul pada abad ke-17 dipelopori oleh John Locke (1632-1704).[12] Sekalipun Empiricism ini berlawanan dengan Rasionalisme, namun keduanya tetap menjunjung tinggi manusia dengan otoritasnya. Adapun aliran Empiricism ini beranggapan bahwa

---

[9] *Ibid.*, hlm. 751

[10] C.A. Van Peursen, *Strategi Kebudayaan,* Penterjemah Dick Hartoko, (Jakarta: BPK Gunung Agung, 1985), hlm. 76

[11] *Ibid.*, hlm. 84

[12] Harun Hadiwijono, *Sari Sejarah Filsafat Barat,* Jilid II, (Yogyakarta: Kanisius, 1980), hlm.36

Empiri atau pengalaman (*experience*)-lah yang menjadi sumber pengetahuan, baik pengalaman batiniyah maupun lahiriyah.[13]

Pandangan kedua aliran tersebut terus berkembang terutama di kalangan bangsa Barat sebagai wujud dan manifestasi paham humanisme, melahirkan segi-segi di dunia ilmu pengetahuan.

Kemudian dalam perkembangannya mengalami perkembangan yang sangat pesat, yang diartikan bahwa kekuasaan Gereja tidak lagi berhak campur tangan dalam bidang politik, ekonomi dan juga dalam bidang ilmu pengetahuan sendiri. Pada waktu itu, sudah ada yang menentang sekularisasi, seperti Robertson dari Brighton, yang pada tahun 1863 mengatakan,"kita mengecap suatu bidang kehidupan sebagai sekuler, dan kemudian agama menjadi hal yang kabur dan tidak riil."[14] Dari sini mendorong munculnya ilmu-ilmu yang non Ilahi dan berdiri sendiri sebagai disiplin sendiri, seperti: ilmu-ilmu sastra, ilmu-ilmu sosial dan ilmu-ilmu alam.

Dampak yang sangat terasa sekali dari pemikiran Sekularisasi itu adalah terpusatnya manusia pada upaya mempelajari nilai-nilai duniawiyah dalam arti individual dan universal karena ilmu keilahian tidak dimasukkan ke dalam kurikulum di lembaga pendidikan di semua tingkatan terutama di dunia Barat. Sedangkan di dunia muslim muncul pandangan dikotomis terhadap rumusan dan

---

[13] Harun Hadiwijono, *Ibid.*, hlm. 31, Yuyun Suria Sumantri, *loc. cit.* dan Amsal Bakhtiar, *Filsafat Agama I*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 108

[14] Faisal Ismail,"Tentang Sekuler, Sekulerisme dan Sekulerisasi" dalam *Percikan Pemikiran Islam,* (Yogyakarta: Bina Usaha, 1984), hlm. 10. Pernah dimuat dalam harian *Kedaulatan Rakyat*, 5 Februari 1981. Penulis mengutip dari buku Pardoyo yang berjudul "Sekulerisasi Dalam Polemik", hlm. 19

konsep ilmu yang konsekuensi moralnya terjadi "taxonomi ilmu pengetahuan" dengan "sumber yang jauh berbeda" karena landasan pijaknya berbeda.

Dari sinilah kemudian ilmu berkembang terus sebagai akibat diterimanya konsep Barat dan dari situ penulis mencoba untuk membahas salah satu tokoh Jawa yaitu Ki Ageng Suryomentaram yang di dalam bukunya mengungkapkan tentang ilmu pengetahuan.[15] Dari sini penulis mencoba untuk membahas apakah dia termasuk seorang filosof atau mistikus di dalam mengungkapkan karya-karyanya/teori-teorinya yang terdapat di dalam bukunya tersebut, khususnya yang berkenaan dengan konsep ilmu pengetahuan, karena biasanya menurut anggapan sebagaian orang khususnya orang Jawa beranggapan bahwa secara sepintas ajaran Ki Ageng dapat dimasukan kedalam golongan ilmu kebatinan dan diliputi oleh klenik, mistik, magi dan ketakhayulan.[16] Dari sini maka penulis tertarik untuk mengangkat menjadi skripsi, apakah benar Ki Ageng seorang filosof dalam konteks filsafat ilmu atau hanya seorang mistik yang mencoba untuk membangun filsafat ilmu.

B. Rumusan Masalah

Dalam penulisan skripsi ini, akan dibatasi dalam satu bidang, yaitu tentang konsep ilmu menurut Ki Ageng Suryomentaram. Untuk lebih jelasnya arah penulisan skripsi ini penulis membatasi uraiannya tentang dua masalah yang akan di bahas, yaitu:

---

[15] Ki Ageng Suryomentaram, *Ajaran-Ajaran Ki Ageng Suryomentaram*, jilid II , Penerjemah Grangsang Suryomentaram, Ki Oto Suastika dan Ki Moentoro Atmosentono, Cet. I, (Jakarta: Inti Idayu Press, 1985), hlm. 1

[16] Ki Ageng Suryomentaram, *Ajaran-Ajaran Ki Ageng Suryomentaram*, jilid III , Penerjemah Grangsang Suryomentaram, dan Ki Oto Suastika, Cet. I, (Jakarta: Inti Idayu Press, 1986), hlm. x

1. Bagaimana konsep ilmu menurut Ki Ageng Suryomentaram itu?
2. Apa indikator bahwa Ki Ageng Suryomentaram sebagai seorang Filosof?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan tinjauan filsafat ilmu, penulisan skripsi ini akan mengkaji dan mencari pandangan kefilsafatan serta konsep ilmu yang ada di dalam buku ajaran-ajaran Ki Ageng Suryomentaram jilid II. Dalam hal ini, penulis ingin mengetahui bagaimana konsep ilmunya dan apakah yang menunjukkan Ki Ageng Suryomentaram itu seorang filosof serta apakah dalam konteks filsafat ilmu Ki Ageng sebagai filosof.

Tujuan dari penelitian itu sendiri ada 2 (dua) macam yaitu:

1. Tujuan umum.

   Yang hendak dicapai ini berarti sama dengan memperoleh kebenaran ilmiah dan apabila dikehendaki dapat dilandasi itikat ikut dalam usaha untuk meningkatkan atau menambah kebahagiaan umat manusia di dunia.

2. Tujuan khusus.

   Yang hendak dicapai dalam hal ini berupa sejumlah sasaran atau maksud-maksud tertentu yang secara subyektif oleh mereka yang bersangkutan dilekatkan atau didekatkan pada usaha penulisannya atau pembahasannya.

   a. Segi tujuan obyektif didasarkan pada faktor-faktor obyektif dalam arti ditentukan oleh kepentingan-kepentingan yang sesungguhnya terlekat diluar diri orang yang bersangkutan.

b. Segi tujuan subyektif dilandasi pada faktor-faktor subyektif dalam arti terkandung sejak semula pada diri atau dipunyai oleh orang yang bersangkutan.

Atas dasar pengertian diatas, tujuan penelitian skripsi ini dimaksudkan sebagai:

1. Menambah khasanah kepustakaan Ilmu Filsafat, yang kiranya masih sedikit yang mengkaji tentang Filsafat Timur.
2. Mendapatkan informasi tentang konsep ilmu yang ditawarkan oleh Ki Ageng Suryomentaram.
3. Ingin melestarikan kebudayaan bangsa sendiri, khususnya yang berkenaan dengan ajaran-ajaran orang Timur (bangsa Indonesia).

D. Tinjauan Pustaka[17]

Tinjauan pustaka di dalam skripsi ini mencantumkan peneliti lain yang meneliti tentang Ki Ageng Suryomentaram dan buku-buku dari Ki Ageng Suryomentaram sendiri serta yang berkaitan dengan pembahasan di dalam penulisan skripsi ini, yaitu:

1. Skripsi Franciscus Soegijono, *Ajaran Ki Ageng Suryomentaram ditinjau secara Filsafat Ilmu Pengetahuan*, (Perpustakaan Sarjana Filsafat UGM, 1983). Isinya: Di dalam skripsi ini dibahas bahwa ajaran-ajaran dia menyangkut hal-hal yang bersifat kejiwaan dan dalam batas-batas tertentu dapat dikategorikan "bersifat ilmiah", tetapi lebih ditekankan kepada

[17] Pada pokoknya kegiatan penelitian merupakan upaya untuk meneruskan permasalahan, mengajukan pertanyaan dan mencoba untuk menjawabnya, dengan menemukan fakta-fakta yang memberikan penafsiran yang benar. Dan juga mempunyai tujuan dan fungsi inventif, yaitu terus meneruskan memperbaharui lagi kesimpulan dan teori yang telah di terima berdasarkan fakta-fakta dan kesimpulan yang telah ditemukan. Lihat dalam bukunyaAnton Bakker dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm. 11

tujuan dari ilmu pengetahuan. Tujuan yang ingin dicapai dalam ajaran Ki Ageng adalah untuk membahagiakan umat manusia, apabila manusia itu memahami ajaran dia secara mendalam maka manusia akan mengalami kebahagiaan hidup, kemudian ingin menunjukkan bahwa ajaran dia dalam batas-batas tertentu merupakan pengetahuan ilmiah untuk mencapai kebenaran ilmiah yang bersifat intersubyektivistik, karena menyangkut penghayatan Si penghayat sebagai subyek dan obyek pengetahuannya bersumber pada jiwa/rasa manusia. Di dalam skripsi ini juga dibahas tentang apa sumbangan ajaran-ajaran Ki Ageng untuk pembangunan nasional yang berkaitan dengan mental kerohanian.

2. Skripsi Sutar, *Pemikiran Kefilsafatan Ki Ageng Suryomentaram sebagai dasar Rasa Hidup Bahagia*, (Perpustakaan Sarjana Filsafat UGM, 1986). Isinya: Bahwa pemikiran mengenai manusia dititikberatkan pada masalah kejiwaan. Manusia itu mempunyai jiwa dan raga sebagai makhluk sosial dan individu dan sebagai makhluk Tuhan yang memiliki kemandirian, manusia itu harus mengerti dan memahami rasa manusia itu sendiri sebagai modal untuk mengetahui sesuatu yang dihubungi baik itu rasanya sendiri, rasanya orang lain maupun terhadap benda-benda lainnya, manusia itu harus bisa membatasi diri terhadap diri sendiri, orang lain dan terhadap lingkungannya serta manusia itu harus mengerti tentang apa itu suka dan benci agar nanti manusia berhubungan dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya akan merasa damai dan tidak ada rasa prasangka yang jelek. Di dalam skripsi ini juga dibahas bagaimana manusia itu

apabila berkuasa dan tidak melakukan hal yang sewenang-wenang terhadap orang lain maupun bawahannya sebagai dasar untuk membangun Bangsa dan Negara Indonesia.

3. Skripsi Muchlis, *Konsep Kawruh Bedjo Ki Ageng Suryomentaram dalam mencapai Kebahagiaan Hidup*, (Perpustakaan Sarjana Filsafat UGM, 1995) isinya: Bahwa di dalam konsep *kawruh bedjo* Ki Ageng Suryomentaram, manusia dalam kehidupannya dapat mencapai kebahagiaan hidupnya secara total dengan dicapainya tataran "manusia sempurna". Kebahagiaan manusia itu apabila dihubungkan dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya maka kebahagiaan manusia bersifat individu maupun bersifat kehidupan bersama atau bermasyarakat. Konsep *kawruh bedjo* ini apabila dipahami dengan benar akan memberikan bimbingan ke arah bentuk masyarakat yang didasarkan pada rasa makna yang seimbang dan harmonis. Dengan begitu hidupnya penuh dengan bermartabat sehingga menimbulkan perasaan yang didasarkan pada hak dan kewajiban sebagai anggota masyarakat tercipta ketenangan, ketentraman, kenyamanan dan kebahagiaan hidup serta memunculkan dasar etika hidup bersama yaitu: a) Asas Solidaritas, bahwa setiap manusia atau kelompok manusia harus dapat melibatkan diri dalam perkembangan sosial sebagai persatuan dan kesatuan. b) Asas Subsidiaritas, asas ini memberikan petunjuk umum tentang soal bagaimana tata tertib sosial itu dibentuk. c) Asas Toleransi dan asas dialog, asas toleransi adalah suatu sikap yang hendak mengikut sertakan orang lain dalam kesatuan sosial

dengan memberikan kebebasan untuk melaksanakan kebenaran dan keyakinan yang menjiwai kesadaran sikap sosial dalam hidup bersama, asas dialog adalah merupakan seni bertanya jawab. Dengan ketiga asas tersebut manusia akan merasa sama dan saling memiliki.

4. Skripsi Supriyo Eko Raharjo, *Hidup Damai menurut Ki Ageng Suryomentaram*, (Perpustakaan Sarjana Filsafat UGM, 1996) isinya: Manusia itu harus memiliki kedamaian yang bersifat individu maupun di dalam kehidupan bersama di lingkungan sosialnya. Apabila manusia itu memahami hidup damai maka manusia di dalam kehidupannya akan penuh makna dan menghasilkan ketenangan, ketenteraman, kenyamanan dan kedamaian hidup. Agar manusia hidup damai harus berdasarkan kepada 3 (tiga) hal, yaitu: *pertama*, Ketuhanan Yang Maha Esa, *kedua*, kebersamaan, gotong royong, kekeluargaan dan berdasarkan pada peradilan dan peri kemanusiaan, dan *ketiga*, kemerdekaan Bangsa berjiwa tertib dan damai.

E. Metode Penelitian

Disini penulis menggunakan pendekatan Historis Faktual karena yang dikaji berupa aspek-aspek biografis Ki Ageng Suryomentaram, pemikirannya tentang konsep ilmu, dan sebagian materi pemikirannya termasuk dalam filsafat ilmu atau tidak. Untuk melengkapi data, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode pengumpulan data.[18]

---

[18] Anton Bakker, *Metode-Metode Filsafat*, (Jakarta: Ghalia Indo, 1984), hlm. 136-137.

Sesuai jenis sumber datanya penelitian ini berupa penelitian kepustakaan (*library research*). Untuk itu, diawali dengan pengumpulan data kepustakaan mengenai konsep ilmu dan kefilosofan Ki Ageng Suryomentaram, penulis mencari pustaka primer (buku-buku Ki Ageng Suryomentaram) dan pustaka sekunder (tulisan skripsi tentang Ki Ageng Suryomentaram). Disini juga ditelusuri konsep umum filsafat dan konsep tentang mistik melalui referensi umum, sejarah filsafat, aliran kebatinan dan kepercayaan di Indonesia.

2. Metode pengolahan data.

Dengan ini penulis mencoba untuk mengolah data-data yang telah penulis dapatkan agar nantinya dapat dipahami dengan jelas. Adapun dalam teknik menganalisis data ini yang dipakai penulis adalah:

a. Teknik deskripsi.

Sebelum menjabarkan kefilsafatan, kemistikan Ki Ageng Suryomentaram dan konsep ilmunya. Penulis terlebih dahulu menguraikan dan mendeskripsikan konsep pemikiran Ki Ageng Suryomentaram.[19]

b. Teknik interprestasi.

Karya-karya Ki Ageng Suryomentaram dipandang sebagai data dan fenomena yang mengandung makna dibalik karya-karyanya. Ajaran-ajaran dia, sebagaimana dunia manusia itu sendiri penuh dengan misteri, diselami dan direnungkan guna

[19] Anton Bakker dan Ahmad Charis Zubair, *op. cit.*, hlm. 65

menangkap arti dan nuansa yang dimaksud oleh tokoh.[20] Disini penulis menguraikan tentang kefilsafatan, kemistikan dia dan konsep ilmu yang dia ungkapkan dalam bukunya.

c. Teknik holistika.

Berarti untuk memahami konsep-konsep dan konsepsi-konsepsi filosofis dari pernyataan Ki Ageng Suryomentaram yang terdapat dalam data primer dan sekunder dengan betul-betul, yang dilihat dalam rangka keseluruhan visinya mengenai manusia, dunia dan Tuhan.[21] Serta makna apa yang terkandung di dalamnya,[22] Atau memisahkan, membedakan dan melihat nuansa, untuk selanjutnya melihat adanya keteraturan.[23]

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab. Bab pertama, sebagai bab pembuka atau bab pendahuluan bagi bab-bab selanjutnya, berisi hal-hal yang berhubungan dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian. Kemudian dilanjutkan uraian mengenai tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab pertama ini merupakan pandangan umum secara garis besar dari yang akan dijabarkan dalam bab-bab berikutnya yang merupakan keseluruhan dari penulisan skripsi ini.

---

[20] *Ibid.*, hlm. 63

[21] *Ibid.*, hlm. 64

[22] Louis O. Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, Judul Asli: "Elements of Philosophy", Alih Bahasa oleh: Soejono Soemargono, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1986), hlm. 18

[23] C.A. Van Peursen, *Orientasi di Alam Filsafat*, Penerjemah Dick Hartoko (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1986), hlm. 38

Pada bab kedua, sebagai langkah pertama memasuki isi pokok penelitian, diuraikan mengenai bagaimana riwayat hidup Ki Ageng Suryomentaram dan karya-karyanya. Oleh karena itu bab ini pada garis besarnya memperkenalkan Ki Ageng Suryomentaram dan karya-karyanya yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini.

Memasuki bab ketiga, sebagai bab terpokok, sesuai dengan judul yang diangkat maka pertama-tama dibahas sumber ilmu. Seperti diketahui, sumber ilmu adalah awal dari penulisan skripsi ini. Pada sub bab cara mendapatkan ilmu, diuraikan bagaimana ilmu itu diperoleh atau didapatkan. Pada sub bab ukuran ilmu, diuraikan secara rinci bagian-bagian apa yang menjadi patokan atau ukuran ilmu itu. Kemudian pada sub bab klasifikasi ilmu, diuraikan apa yang menjadi klasifikasi ilmu. Selanjutnya pada sub bab hakekat ilmu, dijelaskan apa yang menjadi hakekat ilmu di dalam karya dia yang mengenai konsep ilmu pengetahuan. Sebagai bab terakhir adalah uraian apa yang menjadi tujuan ilmu dari konsep ilmunya Ki Ageng Suryomentaram.

Pada bab keempat, sebagai bab tambahan dari penulisan skripsi ini, diuraikan mengenai Ki Ageng Suryomentaram sebagai Filosof dan Ki Ageng Suryomentaram sebagai Mistikus. Dalam bab ini hanya ingin menjelaskan bahwa Ki Ageng Suryomentaram disamping sebagai Filosof beliau juga sebagai seorang Mistikus.

Sebagai bab penutup, bab kelima berisikan kesimpulan dan diajukan pula beberapa saran dari penulis.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan atas pembahasan-pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab terdahulu maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep ilmu pengetahuan menurut Ki Ageng itu sudah sesuai dengan apa yang ada di dalam bukunya Jujun S. Suria Sumantri yang berjudul *Filsafat Ilmu sebuah pengantar populer* yang didalamnya disebutkan bahwa syarat dari filsafat ilmu adalah membahas tentang sumber-sumber ilmu, hakikat, cara mendapatkan ilmu dan sebagainya. Dan ditambahkan lagi menurut Soejono Soemargono bahwa filsafat ilmu pengetahuan itu merupakan serangkaian sistem, pengetahuan, kebenaran dan kebahagian umat manusia, dari sini dapat diambil bahwa tujuan dari ilmu pengetahuan adalah untuk kebahagian umat manusia agar manusia dengan ilmu pengetahuan bisa memahami apa yang ada di bumi ini dan bagaimana manusia dapat memanfaatkan apa yang ada di bumi ini untuk umat manusia. Kemudian konsep ilmu pengetahuan menurut Ki Ageng Suryomentaram adalah bahwa beliau mengungkapkan berbagai macam yang dikaji di dalam filsafat ilmu yaitu sumber ilmu, cara mendapatkan ilmu, ukuran ilmu, hakekat ilmu dan tujuan yang ingin dicapai di dalam konsep ilmu pengetahuannya.

2. Berdasarkan penjelasan di atas maka Ki Ageng Suryomentaram bisa dimasukan sebagai filosof, karena di dalam Bab III dijelaskan bahwa menurutnya dalam mendapatkan ilmu orang harus menggunakan pikirannya untuk mengetahui segala sesuatu yang ada di atas bumi dan kolong langit dan pikiran ini dipakai untuk menanggapi rasa tahu mengenai sesuatu yang diketahui. Sedangkan ciri seorang Filosof adalah menggunakan akal pikirannya (*rasio*) untuk mengetahui segala sesuatu yang ada di dunia ini, baik itu hakekat, sebab dan asalnya. Dan beliau memberikan topik ajarannya dengan nama *kawruh* yang berarti pengetahuan yang dihasilkan oleh akal (*rasio*). Kemudian dari situ beliau dalam konteks ilmu pengetahuan adalah seorang Filosof, karena beliau menggunakan akal (*rasio*)-nya untuk mengetahui apa sumber ilmu, cara mendapatkan, ukuran ilmu, hakekat ilmu dan tujuannya. Dengan begitu beliau adalah seorang Filosof dalam Konteks ilmu pengetahuan.

B. Saran-Saran

Karena keterbatasan kemampuan penulis dengan mempertimbangkan masih banyaknya persoalan yang ditinggalkan, maka penulis menyarankan:

1. Penulis yang akan datang dalam mengkaji tentang Ki Ageng Suryomentaram dapat lebih baik lagi dalam penulisannya dan bisa menambah apa yang kurang dalam penulisan skripsi ini.
2. Mudah-mudahan melalui penulisan skripsi ini banyak orang yang tertarik mengkaji tentang filsafat timur, agar dunia timur lebih berkembang dan maju lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Asy'arie, Musa. *Filsafat Islam Sunnah Nabi dalam Berfikir*. Yogyakarta: LESFI, 1999

Al- Qordawi, Yusuf. *Al-Ghazali antara Pro dan Kontra*. Penerjemah Hasan Abrori, Surabaya: Pustaka Progressif, 1996

Bakhtiar, Amsal. *Filsafat Agama I*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997

Bakker, Anton, dan Zubair, Achmad Charis. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Yayasan Kanisisus, 1994

Bakker, Anton. *Metode-Metode Filsafat*. Jakarta: Ghalia Indo, 1984

Bagus, Lorens, (1996), *Kamus Filsafat*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.

Danusiri. *Epistimologi dalam Tasawuf Iqbal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996

Drijarkara. *Filsafat Manusia*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1969

Hadiwijono, Harun. *Sari Sejarah Filsafat Barat*. Jilid II, Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1980

Jujun S, Suria Sumantri. *Filsafat Ilmu* (*sebuah pengantar populer*). Jakarta: Sinar Harapan, 1985

Kattsoff, Louis O. *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Tiara Wacana, Judul Asli: "Elementss of Philosphy", Alih Bahasa oleh: Soejono Soemargono, 1986

Kartapradja, Kamil. *Aliran Kebatinan dan kepercayaan di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Masagung, 1985

Pardoyo. *Sekulerisasi dalam Polemik*. Jakarta: Pustaka Utama, 1993

Suryomentaram, Ki Ageng. *Ajaran-Ajaran Ki Ageng Suryomentaram.* Jilid I dan II, penerjemah Grangsang Suryomentaram, Ki Oto Suastika dan Ki Moentoro Atmosentono, Jakarta: Inti Idayu Press, 1985

----------. *Ajaran-Ajaran Ki Ageng Suryomentaram.* Jilid III, Penerjemah Grangsang Suryomentaram dan Ki Oto Suastika, Jakarta: Inti Idayu Press, 1986

Soemargono, Soejono. *Pengantar Filsafat.* Yogyakarta: Yayasan Pembinaan Fakultas Filsafat UGM, 1976

Tanpoaran. *Sangkan Paraning Dumadi.* Surabaya: Yayasan Djojo Bojo bekerja sama dengan Paguyuban Sosrokartanan Surabaya: 1988

Van Peursen, C.A. *Strategi Kebudayaan.* Penerjemah Dick Hartoko, Jakarta: BPK Gunung Agung, 1985

----------. *Orientasi di Alam Filsafat.*(sebuah Pengantar dalam Masalah Filsafat). Penerjemah Dick Hartoko, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991